

## **Pemanfaatan Sampah Daun Kakao (*Theobroma Cacao*) untuk Pembuatan Kompos Di Desa Surya Mataram, Kecamatan Marga Tiga, Kabupaten Lampung Timur**

**Whika Febria Dewatisari<sup>1</sup>, Agus Suprijanto<sup>2</sup>, Agus Iskandar<sup>3</sup>, Suhaila<sup>4</sup>, Eli Budi Santoso<sup>5</sup>, Sugianto<sup>6</sup>**

Universitas Terbuka

[whika@ecampus.ut.ac.id](mailto:whika@ecampus.ut.ac.id)<sup>1</sup>

---

### Abstrak

**Kata Kunci:**  
*Daun Kakao,*  
*Theobroma cacao,*  
*Kompos,*  
*Lampung Timur.*

Pupuk kompos adalah salah satu jenis pupuk organik yang terbuat dari bahan-bahan organik yang difermentasi dengan menggunakan mikroorganisme. Pupuk kompos memiliki banyak keunggulan, seperti meningkatkan kesuburan tanah, meningkatkan pertumbuhan tanaman, dan mengurangi penggunaan pupuk kimia. Desa Surya Mataram memiliki banyak hasil pertanian salah satunya adalah kakao. Limbah daun kakao belum dimanfaatkan dengan baik oleh para petaninya. Pada kegiatan pengabdian masyarakat ini, tim dosen UT Lampung mengadakan pelatihan kepada para petani di Desa Surya Mataram, Kecamatan Marha Tiga, Lampung Timur untuk memanfaatkan limbah daun kakao menjadi pupuk kompos. Jumlah petani yang mengikuti pelatihan ini adalah sebanyak 25 petani yang berasal dari perwakilan dari masing-masing dukuh yang tergabung dalam Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan). Kelompok petani Surya Mataram memiliki partisipasi yang tinggi dalam pelaksanaan program karena mereka membutuhkan pengetahuan dan keterampilan yang terkait dengan pengelolaan pemanfaatan limbah daun kakao secara menyeluruh. Produk kompos hasil limbah daun ini berhasil dalam waktu tiga bulan. Hasil yang diperoleh dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah produk pupuk kompos hasil dari pelatihan. Selain itu ketrampilan petani yang merupakan bekal dalam mempraktekkan pembuatan pupuk secara berkesinambungan. Dengan demikian diharapkan kelak dengan produk yang dihasilkan maka para petani dapat meningkatkan perekonomian di Desa Surya Mataram dengan memproduksi pupuk kompos dari limbah daun kakao. Pupuk kompos ini diharapkan dapat menggantikan pupuk kimia yang harganya lebih mahal. Selain itu pupuk kompos dinilai lebih menghasilkan buah kakao yang lebih baik daripada pupuk kimia.

### **A. Pendahuluan**

UMKM berperan penting dalam perekonomian Indonesia. Kontribusi UMKM terhadap perekonomian Indonesia meliputi kemampuan menyerap 97% dari total tenaga kerja yang ada serta dapat menghimpun sampai 60,4% dari total investasi (Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia, 2021). Bagaimanapun, meskipun UMKM merupakan

pilar terpenting dalam perekonomian Indonesia, UMKM masih mengalami berbagai kendala baik dari aspek pemasaran dan keuangan.

Untuk menjawab tantangan itu, Pemerintah telah menjalankan sejumlah program dukungan UMKM, diantaranya bantuan insentif dan pembiayaan melalui program PEN, Kredit Usaha Rakyat, Gerakan Nasional Bangga Buatan Indonesia (Gernas BBI), Digitalisasi pemasaran UMKM, Penguatan Wirausaha Alumni Program Kartu Prakerja Melalui Pembiayaan KUR, dan termasuk pula strategi jangka panjang menaikkan kelas UMKM melalui UU Cipta Kerja (Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia, 2021)

Untuk mendukung program pemerintah tersebut, tim abdimas kami ingin turut serta dalam meningkatkan ekonomi dan taraf hidup masyarakat melalui peningkatan kapasitas SDM UKM. Program pengabdian masyarakat ini sangat penting sebagai salah satu upaya untuk menyukseskan program pemerintah dalam membina UMKM dan juga turut berkontribusi dalam menjalankan Renstra LPPM UT untuk mendukung daya saing bangsa dan mengembangkan iklim kewirausahaan sosial melalui pendampingan pengembangan UMKM. Selain itu, program pengabdian masyarakat ini juga sejalan dengan matriks pemetaan tema PKM FHSIP UT 2020-2024 yaitu optimalisasi keterampilan masyarakat dalam mengembangkan usaha melalui program pelatihan dan pendampingan strategi pemasaran untuk peningkatan penjualan dan kapasitas mitra.

Dalam program abdimas ini, mitra terpilih merupakan UMKM di bidang fashion / craft dengan merek usaha Katuna yang menawarkan tas wanita fungsional dengan desain simpel berdiri sejak Tahun 2015 dan berinovasi dengan menawarkan tas dengan desain multifungsi. Katuna didirikan dengan niat mulia dari pemilik nya yaitu ingin mempunyai usaha yang bisa bermanfaat untuk diri sendiri dan orang lain dengan membuka lapangan kerja. Pemilihan jenis usaha tas karena pemilik suka dengan model tas yang lucu tapi seringkali tas itu tidak sesuai dengan kebutuhan, seringnya terlalu kecil, namun ketika mencari yang lebih besar modelnya terlalu macho atau ketemu dengan yang cocok tapi harga terlalu mahal karena produksi brand ternama dari luar negeri. Adapun target market dari produk Katbag adalah Wanita aktif berusia 25-20 tahun.

Selain itu, Tas merupakan salah satu item yang dibutuhkan perempuan aktif yang banyak beraktifitas di luar rumah, Katbag ingin menjawab kebutuhan golongan tersebut dengan menyediakan tas yang tidak keluar dari style feminin seorang perempuan tapi mempunyai fungsi yang maksimal untuk membawa perlengkapan. Sekarang ini tas yang ada dipasaran dengan

fungsi tersebut modelnya ransel dan hanya dibedakan diwarnai tas saja untuk membedakan mana yang untuk perempuan dan mana yang untuk laki-laki.

Berdasarkan hasil Wawancara dengan mitra, mitra ingin mengembangkan usahanya dengan focus target jangka pendek dan jangka Panjang. Target jangka pendek mitra adalah aktif mengikuti bazaar dan pameran agar lebih terkenal serta mempunyai strategi pemasaran yang mumpuni untuk menunjang usaha, meningkatkan penjualan, dan membuat produk lebih dikenal. Sedangkan untuk target jangka panjangnya adalah mempunyai toko atau showroom. Berdasarkan keunggulan produk serta motivasi berwirausaha yang tinggi dari mitra, kami memilih Katbag sebagai mitra pada program pengabdian masyarakat. Selain itu, mitra juga menyadari pentingnya administrasi bisnis untuk pengelolaan bisnis pada industry rumah tangga khususnya yang berskala mikro.

Menurut Noholo (2021), pengelolaan bisnis khususnya keuangan bukan hanya sekedar melakukan manajemen uang kas tetapi bagaimana dalam mengelola administrasi keuangan dan bagaimana pencatatan akuntansinya. Pengelolaan administrasi meskipun terlihat sederhana, namun perlu diterapkan dalam usaha.

## B. Metode Pelaksanaan

Terdapat beberapa metode pendekatan yang dilakukan dalam pelaksanaan program, meliputi pelatihan, pendampingan, serta monitoring dan evaluasi.

**Gambar 1.**  
Tahapan Metode pelaksanaan



### 1. Pelatihan

Pelatihan terkait permasalahan yang dihadapi mitra yaitu aspek administrasi bisnis, pemasaran digital dan penyusunan laporan keuangan. Materi dan kegiatan pelatihan yang akan diberikan diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan dan pemahaman untuk selanjutnya dapat diterapkan oleh mitra. Materi yang akan disampaikan pada pelatihan salah satunya terkait

pembukuan sederhana untuk UMKM. Target peserta adalah mitra dan mahasiswa.

## 2. Pendampingan

Pendampingan antara tim PKM dengan mitra terkait aspek administrasi bisnis, keuangan, dan pemasaran. Pendampingan dilakukan agar peserta dapat menerapkan hasil dari pelatihan secara langsung dengan didampingi tim pelaksana PKM

## 3. Monitoring dan Evaluasi

Tim PKM melakukan monitoring dan evaluasi terhadap hasil dari pelatihan dan pendampingan yang dilakukan selama periode program PKM ini untuk memastikan keefektifan program PKM.

### C. Hasil Dan Pembahasan

Pelaksanaan abdimas dimulai dari proses *need assessment* dimana tim abdimas mengidentifikasi permasalahan spesifik dan kebutuhan mitra, dilanjutkan dengan rapat koordinasi antara mitra dan tim abdimas. Di tahap *need assessment*, tim abdimas juga meninjau ulang rencana pelaksanaan program secara konseptual, operasional serta membahas *job description* dari Tim dan Mitra. Di tahap ini juga, tim abdimas menyamakan persepsi terkait hak dan kewajiban mitra sebagai berikut:

1. Mitra berperan aktif sebagai peserta sosialisasi, pelatihan dan diskusi
2. Mitra terlibat secara keseluruhan dalam program PKM meliputi perumusan permasalahan, perencanaan program, penjadwalan kegiatan, pelaksanaan program dan evaluasi program.
3. Mitra terlibat aktif dalam peningkatan sarana-prasarana untuk proses produksi termasuk melakukan *need analysis* Terkait alat penunjang produksi
4. Mitra mempunyai keterampilan teknis dalam bidang design dan produksi tas (kriya)
5. Mitra secara mandiri mengelola website dan sosial media, dengan didampingi oleh tim PKM pada saat pelatihan dan pendampingan program pemasaran

Dari serangkaian pelatihan yang dilakukan untuk menunjang peningkatan kapasitas dan pengetahuan mitra dalam mengelola usaha, salah satunya adalah Pelatihan Pembukuan Sederhana untuk UMKM. Materi Pembukuan keuangan untuk UMKM dipilih karena pembukuan keuangan bagi UMKM dapat menjadi acuan untuk mengetahui keuntungan dan kerugian dan sebagai alat penilaian dan arsip dokumen mengenai semua jenis pembayaran. Selain itu, pembukuan juga sebagai alat pengontrol arus

kas yang masuk dan keluar serta pengalokasian modal serta dana unuk keberlangsungan sebuah usaha (Kamsisdah, 2023).

**Gambar 2.**  
Screenshot Pelatihan Online



Pelaksanaan pelatihan dilakukan selama 1 hari, di tanggal 15 Agustus 2023 secara daring dengan mengundang mitra dan mahasiswa. Pelatihan Pembukuan sederhana disampaikan oleh narasumber Dwi Rahmawati S.E.M.A.B & Sarah Fadilla S.Pd., M.A.B -FHISIP UT. Kegiatan webinar pelatihan dilaksanakan secara online untuk dapat memberikan edukasi kepada Mahasiswa. Pelatihan diikuti oleh mitra dan 15 mahasiswa yang bergabung secara daring. Setelah selesai pelatihan, peserta diminta memberikan feedback dalam bentuk survey dan mayoritas peserta sangat puas dengan materi dan kualitas kegiatan. Dampak dari pelatihan ini khususnya terhadap mitra adalah peningkatan pemahaman dari mitra seputar pembukuan sederhana.

Tabel 1.  
Kondisi mitra sebelum dan sesudah pelatihan

No	Aspek	Sebelum Deskripsikan kondisi mitra sebelum program	Sesudah Deskripsikan kondisi mitra sesudah program
1	Administrasi Bisnis & Keuangan	Belum memahami tentang penyusunan laporan keuangan dan pembukuan untuk UMKM	Memahami cara menyusun laporan keuangan dan pembukuan untuk UMKM

Selain pelatihan, mitra juga mendapat pendampingan secara daring oleh tim abdimas melalui Zoom, Whatsapp, dan Telepon. Mitra dapat menanyakan jika menemui kendala dalam usahanya khususnya terkait materi pelatihan. Untuk memastikan mitra memperoleh manfaat dari pelatihan, tim abdimas juga melakukan monitoring evaluasi terhadap hasil pelatihan melalui daring

dan luring dan melakukan survey untuk mengetahui kepuasan mitra terhadap kegiatan PKM. Berikut merupakan instrumen kepuasan yang diberikan kepada mitra yang mengukur 7 aspek mulai dari sosialisasi program hingga sikap dan perilaku dosen selama kegiatan PKM berlangsung.

Gambar 3.  
Instrumen kepuasan mitra

No	Pernyataan	Skor			
		4	3	2	1
1	Kepuasan anda terhadap sosialisasi program PKM	4	3	2	1
2	Kepuasan anda terhadap jenis kegiatan PKM yang dilaksanakan	4	3	2	1
3	Kepuasan anda terhadap kesesuaian jenis kegiatan PKM dengan kebutuhan mitra	4	3	2	1
4	Kepuasan anda terhadap pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh dosen pelaksana kegiatan PKM	4	3	2	1
5	Kepuasan anda terhadap cara dosen menyampaikan materi PKM	4	3	2	1
6	Kepuasan anda terhadap pengetahuan dan keterampilan yang anda peroleh setelah mengikuti kegiatan PKM	4	3	2	1
7	Kepuasan anda terhadap manfaat jenis kegiatan PKM UT bagi mitra	4	3	2	1
8	Kepuasan anda terhadap ketepatan pemilihan jenis kegiatan untuk membantu memecahkan permasalahan mitra	4	3	2	1
9	Kepuasan anda terhadap sikap dan perilaku dosen selama kegiatan PKM Berlangsung	4	3	2	1

#### D. Simpulan

Pelaksanaan Program Pengabdian Masyarakat pada mitra industri rumah tangga di Depok berjalan dengan baik dan lancar. Berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi terhadap mitra dalam memahami mengenai pentingnya pembukuan sederhana dan bagaimana cara melakukan pembukuan sederhana, mitra telah dapat mengaplikasikan ilmu yang dibagikan pada saat sesi pelatihan dengan mengirimkan hasil pembukuan dari pelatihan yang dijalankan. Hasil survey terhadap kepuasan mitra juga menunjukkan hasil sangat baik.

#### E. UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Abdimas Mengucapkan Terimakasih Kepada Lembaga Penelitian, Publikasi Dan Pengabdian Masyarakat Universitas Terbuka (UT) Atas Dukungan Dana Bagi Pelaksanaan Kegiatan Abdimas ini.

#### F. REFERENSI

- Bappenas. (2021). *Indonesia Green Growth Program*.  
<http://greengrowth.bappenas.go.id/faq-id/>
- Kamsisdah. (2023). *Pentingnya Pembukuan Keuangan untuk UMKM*.  
[Pentingnya Pembukuan Keuangan Untuk UMKM \(kemenkeu.go.id\)](https://www.kemenkeu.go.id/pentingnya-pembukuan-keuangan-untuk-umkm)

- Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia.  
(2021). *UMKM Menjadi Pilar Penting dalam Perekonomian Indonesia*. <https://ekon.go.id/publikasi/detail/2969/umkm-menjadi-pilar-penting-dalam-perekonomian-indonesia> [Diakses pada 10 Desember 2021]
- Noholo, Sahmin dan Lukumm, Amir. (2021). Pengelolaan Administrasi dan Pencatatan Akuntansi Bagi Usaha Mikro Kecil Menengah. *Mopolayio : Jurnal Pengabdian Ekonomi 1 (1)*.
- Remmang (2021). *Perencanaan Bisnis UMKM*. Makassar: CV.SAH Media. [Pengembangan UMKM HasanuddinR Perpustakaan.pdf \(unibos.ac.id\)](#)